BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogam dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.[1]

Pendidikan merupakan target yang paling utama agar peserta didik bisa berkembang lebih baik. Oleh karena itu, Islam mengajarkan beberapa hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik, misalnya menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membawa hati peserta didik untuk *taqarrub ila Allah*. Para pendidik hendaknya mengarahkan para peserta didik untuk mengenal Allah lebih dekat lagi.[2]

---

[1] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

[2] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Hostoris Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 44.

Semuanya bertujuan agar pendidik mampu memahami kewajiban-kewajiban yang harus ia berikan pada peserta didik, sehingga tidak ada lagi pendidik yang melalaikan dan tidak memberikan hak pada peserta didik. Menurut Imam Ghazali, ada beberapa kewajiban pendidik yang harus diperhatikan yakni harus menaruh rasa kasih sayang terhadap peserta didik dengan memperlakukan mereka seperti perlakuan terhadap anak sendiri. Selain itu, pendidik harus mencegah peserta didik dari segala sesuatu akhlak yang tidak baik.[3]

Rasulullah SAW adalah pendidik pertama yang mampu memberikan pelajarannya sampai saat ini. Hal itu, agar pendidik dapat memahami dengan baik tentang hukum-hukum yang berhubungan dengan peserta didik.[4] Sebagaimana keteladanan, seorang pendidik harus memberikan contoh yang baik atau teladan yang baik bagi peserta didik. Peserta didik mempunyai suatu kewajiban untuk meneladani sikap yang dicontohkan oleh pendidik tersebut. Bahkan hukumnya wajib untuk meneladani sikap yang baik. Jika perintah-perintah yang dicontohkan kurang baik, maka tidak wajib untuk ditiru.

Praktek pendidikan mampu mempersiapkan generasi penerus yang mampu mengarahkan hidupnya, saling menolong, optimis, dan kreatif. Hal ini akan tercapai jika tujuan pendidikan dilandasi dengan nilai-nilai universal yang bersumber dari Tuhan. Dalam proses pendidikan, tujuan akhir

---

[3] Moh. Athiyad al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 137.

[4] Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Alami*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2007), hal. 124.

merupakan tujuan tertinggi yang akan tercapai. Tujuan akhir pendidikan harus terefleksi sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam pada dasarnya sejajar dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah.

Tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an pada dasarnya adalah membentuk insan kamil yang *muttaqien*, yang terefleksikan ke dalam tiga perilaku, yaitu: hubungan baik manusia dengan sang penciptanya, hubungan baik dengan sesamanya dan hubungan baik dengan lingkungan sekitarnya.[5] Untuk membentuk Abdi Allah yang *muttaqien* dan cakap, maka perlu ada materi yang diberikan kepada anak didik, dengan menyesuaikan kondisi dan situasi. Sumber materi yang pokok adalah isi Al-Quran dan Al-Hadist yang mencakup urusan duniawi maupun *ukhrawi*.[6]

Mempunyai anak yang saleh dan salehah tentu dambaan setiap orang tua. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan hal tersebut. Membentuk dan mendidik anak juga membutuhkan proses yang panjang dan menantang. Artinya, setiap orang tua diharuskan siap bertanggung jawab terhadap kebahagiaan fisik dan mental anak. Orang tua juga perlu memperhatikan hak dan kewajiban anak mulai ia lahir hingga ia dewasa. Islam memberikan solusi tentang hal tersebut, di dalam Islam telah dijabarkan mengenai cara mendidik anak sejak ia lahir hingga dewasa.

Generasi Qur'ani menjadi target yang sangat digemari masyarakat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Hal ini dibuktikan dengan

---

[5] Muhammad Samsul Ulum, *Tarbiyah Qurániyah*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hal. 56.
[6] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 111.

banyaknya masyarakat yang sangat berminat mendaftarkan putra-putrinya pada lembaga pendidikan yang mempunyai visi mencetak generasi Qur'ani. Saat ini telah berkembang lembaga pendidikan yang tidak hanya menawarkan generasi cinta Al-Qur'an, akan tetapi juga menawarkan program tahfidz Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijadikan pegangan hidup umat Islam sedunia yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia.[7] Pengertian, Al-Qur'an didefinisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.[8]

Fungsi diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu.[9] Al-Qur'an juga mengajarkan kepada manusia bagaimana cara menunjukkan kepada manusia dimana letak kebaikan di dalam diri sendiri maupun bermasyarakat. Al-Qur'an adalah kalimat Allah yang sudah sempurna benar dan adil isinya. Tidaklah ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah tersebut.[10]

Al-Qur'an juga memberikan isyarat ilmu pengetahuan yang memberi motivasi manusia yang berakal. Mampu membaca Al-Qur'an adalah suatu kewajiban yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Langkah awal dalam

---

[7] Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Quran*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hal. 13.

[8] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, 2008), hal. 16.

[9] Choiruddin Hadhiri SP, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2005). hal. 6.

[10] *Ibid*., hal. 6.

memperoleh serta memahami semua petunjuk di dalam Al-Qur'an adalah dengan kegiatan membaca. Islam menaruh perhatian lebih dalam aktifitas membaca. Hal ini berdasarkan pada ayat yang pertama kali turun adalah perintah membaca.

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan*." *(Q.S. al-Alaq/96:1)*[11]

Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan.[12] Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkan. Semua dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.[13]

Membaca adalah suatu kegiatan yang positif dan penting bagi seseorang. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2010), hal. 719.

[12] Rifaat Syauqi, *Kepribadian Qurani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 48.

[13] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2006), hal. 3.

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.[14]

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membiasakan membaca, tidak hanya membaca buku-buku ilmu pengetahuan akan tetapi membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Seperti yang kita ketahui di atas bahwa Al-Qur'an adalah pedoman, petunjuk dan penjelas dalam kehidupan dan merupakan penjelas dari ilmu-ilmu yang belum diketahui ataupun yang sudah diketahui.

Belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas menuntut ilmu biasa, akan tetapi juga sebagai ibadah. Membaca Al-Qur'an juga tidak semata-mata ibadah demi mendapatkan pahala, akan tetapi tujuan membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan petunjuk dan bimbingan agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya semata-mata membaca saja, melainkan juga harus membacanya dengan tartil yang disertai dengan usaha untuk memahami isi dari kandungan di dalam Al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pelajaran dari Al-Qur'an tersebut yaitu dengan membaca, memahami, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[14] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 5.

Membaca Al-Qur'an tidak semata-mata akan mengubah perilaku seseorang. Perubahan perilaku seseorang tersebut akan berubah ketika dirinya mampu mempelajari dan memahami serta mengamalkan isi dari kandungan Al-Qur'an dalam bentuk perilaku di dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang perlu memiliki kepribadian Qur'ani. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat Allah yang terdapat dari nilai-nilai di dalam Al-Qur'an sehingga strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an.[15] Perilaku keagamaan sebagai suatu tingkah laku individu yang dijiwai oleh norma-norma etika Islam baik yang berhubungan antara individu SWT maupun hubungan individu dengan sesamanya.

Berkepribadian Qur'ani berawal dari berperilaku sesuai dengan etika Al-Qur'an. Etika Al-Qur'an memiliki empat komponen, yaitu: Etika yang sumber utamanya Al-Qur'an, objek etika Al-Qur'an berupa pikiran, perkataan, dan perbuatan manusia, termasuk sikap dan pandangan tentang kehidupan sebagai individu dan sosial, fungsi etika Al-Qur'an sebagai penilai, penentu, dan penetap perbuatan yang dilakukan manusia, yakni baik, buruk, benar, salah, pantas atau tidak pantas, berdasarkan Al-Qur'an, serta perwujudan etika ke dalam kehidupan sehaari-hari. Dari segi sifatnya, etika Al-Qur'an memiliki dua bagian, yang tetap dan yang berubah sesuai dengan kondisi sosial dan kemaslahatan umum.[16]

---

[15] Nawawi dan Rif'at Syauqi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal. 49.

[16] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*, (Jakarta: t.p., 2009), hal. 8-9.

Etika Islam identik dengan etika Al-Qur'an. Perilaku keagamaan dapat dipahami sebagai suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk beretika, bertingkah laku, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku keagamaan dapat diukur dengan melihat bagaimana seseorang memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.

Kedekatan peserta didik dengan Al-Qur'an, melalui kegiatan membaca Al-Qur'an secara intens diduga memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan perilaku keagamaan peserta didik. Sehingga akan menjadikan peserta didik berkepribadian Qur'ani yang tampak dari perilaku keagamaan tersebut.

Kebiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya berpengaruh terhadap perilaku peserta didik, melainkan juga berpengaruh terhadap kecerdasan otak. Menurut hasil penelitian, membaca Al-Qur'an sehabis maghrib dan sesudah subuh dapat meningkatkan kecerdasan otak sampai 80%. Karena pergantian dari siang ke malam dan dari malam ke siang hari, merupakan siklus yang tepat terhadap otak. Selain itu, membaca Al-Qur'an juga dapat meningkatkan daya ingat.[17] Ketika peserta didik sering membaca Al-Qur'an, maka akan semakin kuat daya ingatnya. Peserta didik yang memiliki daya ingat yang kuat, akan semakin mudah untuk menghafal materi-materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Dengan hal ini, peserta didik akan mendapatkan nilai yang bagus.

---

[17] Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hal. 98-105.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[18] Peserta didik dikatakan berhasil di dalam pembelajarannya dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai. Hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Dan seorang pendidik akan mengharapkan hasil belajar peserta didik itu meningkat setelah melalukan proses pembelajarannya. Salah satunya di dalam pembelajaran fikih.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam kaffah. Pembelajaran fikih di Madrasah memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam fikih. Sekaligus menjadi pedoman dan pegangan hidup di dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahannya di era sekarang yaitu ketertarikan peserta didik minim sekali dalam membaca Al-Qur’an. Selain itu, perilaku peserta didik sekarang ini terlihat jauh dari nilai-nilai dan etika Al-Qur’an. Budaya ketimuran seperti sopan santun pun kini kian memudar. Pergaulan peserta didik pun sekarang ini semakin mengkhawatirkan.

Melihat pentingnya kebiasaan membaca Al-Qur’an dan perilaku keagamaan peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan

---

[18] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 3.

Blitar sebagai objek penelitian. Dari permasalahan di atas, pihak madrasah memiliki upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik yang religius, diantaranya shalat tahajud, shalat witir, shalat qabliyah dan ba'diyah, shalat berjama'ah, puasa Senin-Kamis, shalat dhuha, Qira'atul Qur'an, istighasah serta dawamul wudhu.[19] Selain itu, MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar ini merupakan Madrasah yang berbasis pondok pesantren dan menerapkan peminatan tahfids Qur'an.

Peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar".**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
b. Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar .

[19] Observasi pada tanggal 17 September 2019 pukul 09:00 WIB.

c. Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap minat belajar peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
d. Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
e. Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar
f. Pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap pribadi peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan, diketahui ada banyak faktor yang dapat dipengaruhi dari kebiasaan membaca Al-Qur'an. Namun, agar lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada faktor yang diduga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca Al-Qur'an yaitu perilaku dan hasil belajar fikih.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar?

2. Adakah pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar?
3. Adakah pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu konstribusi dan manfaat anatra lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan khazanah keilmuan, sebagai referensi atau rujukan mengenai pengaruh

kebiasaaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar fikih peserta didik .

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan

Hasil penelitian ini dapat digunakan acuan dalam proses pembelajaran dengan mengetahui sejauh mana pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap perilaku dan hasil belajar fikih peserta didik.

b. Bagi Pendidik MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan

Hasil penelitian ini digunakan bagi pendidik untuk membiasakan peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan kepada pembaca bagaimana manfaat membiasakan diri membaca Al-Qur'an.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.[20]

Adapun jenis atau macam hipotesis dalam penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut (1) Hipotesis null atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak ada hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain, (2) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengandung pernyataan positif yakni menyatakan adanya hubungan, adanya pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain.[21]

Adapun hipotesis berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis kerja atau alternatif (Ha) dari penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

---

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), hal. 96.

[21] Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 87.

3. Adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

Hipotesis null atau nihil (Ho) dari penelitian ini adalah:

1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
2. Tidak adanya yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.
3. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar fikih peserta didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

   a. Pengaruh

   Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau

perbuatan seseorang.[22] Dalam hal ini, pengaruh lebih condong ke dalam sesuatu yang dapat membawa perubahan pada diri seseorang ke arah yang lebih positif. Pengaruh juga dapat diartikan perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.[23]

b. Kebiasaan Membaca Al-Qur'an

Kebiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan muntuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.[24] Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Selain pendapat di atas, membaca dapat diartikan sebagai memberi makna terhadap bahan tulis.[25] Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang terstruktur dengan rapi. Para ulama Ushul Fikih mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW secara bertahap melalui melalui perantara Malaikat Jibril dan

---

[22] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 747.

[23] Desiani Natalina M dan Gilar Gandana, *Komunikasi dalam PAUD*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), hal. 156.

[24] Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), hal. 110.

[25] Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), hal. 62-63.

merupakan sebuah pahala dengan membacanya, yang diawali sural al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.[26]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca Al-Qur'an merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjama'ah dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT.

c. Perilaku Keagamaan

Bimo Walgito mendefinisikan perilaku sebagai akibat dari stimulus yang diterima baik eksternal maupun internal. Lebih lanjut Bimo menjelaskan sebagian besar perilaku adalah respon terhadap stimulus eksternal.[27] Perilaku dalam hal ini merupakan respon yang muncul sebagai akibat dari stimulus yang diterima individu baik eksternal ataupun internal, namun sebagian besar berasal dari eksternal. Keagamaan merupakan pelaksanaan ajaran agama Islam atau berislam secara menyeluruh. Karena itu, bagi setiap muslim diperintahkan untuk selalu berislam, baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak.[28] Dalam melakukan aktivitas apapun, seorang muslim diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Jadi,

---

[26] Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hal. 2-3.

[27] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hal. 13.

[28] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 297.

dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan merupakan segala aktivitas seseorang yang tampak dan dapat diamati yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. Hasil Belajar

Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubah input secara fungsional.[29] Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.[30] Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

e. Fikih

Fikih adalah pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah maupun amaliah.[31] Jadi, fikih merupakan bagian dari *syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum syari'ah Islamiyah yang berkaitan dengan perbuatan manusia

---

[29] Imam Tholkah, dkk, *Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Kementerian Keagamaan, 2015), hal. 33.

[30] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 24.

[31] Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 18.

yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil-dalil terperinci.

2. Secara Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penulisan proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar" ini adalah pentingnya kebiasaan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik terhadap perilaku keagamaan serta hasil belajar fikih. Kebiasaan membaca Al-Qur'an ini dapat diukur dari seberapa seringnya peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; Pada bab ini penulis paparkan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka; Pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan kebiasaan membaca Al-Qur'an, perilaku keagamaan, hasil belajar, fikih, pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan dan hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini memaparkan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi

instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian; Bab ini membahas mengenai deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian; Bab ini memaparkan mengenai inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu "Kebiasaan Pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap Perilaku Keagamaan dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar."

Bab VI Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran; Pada bab ini penulis paparkan tentang kesimpulan mengenai hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya serta ditutup dengan saran-saran yang dianggap relevan dari hasil analisis. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, biodata penulis, surat ijin, data tentang sekolah, daftar riwayat hidup.